

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksud adalah penguasaan atau pencapaian kompetensi oleh peserta didik. Kegiatan belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen yang memiliki perannya masing-masing. Guru sebagai tenaga pendidik dan peserta didik sebagai subjek belajar merupakan komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun komponen lain yang bersifat sebagai pendukung antara lain materi, media, sarana prasarana dan metode pembelajaran. Upaya dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, setiap komponen tersebut harus berfungsi secara maksimal (Agustina & Roesminingsih, 2015). Apabila komponen di atas telah berjalan maksimal akan terwujud pula semua tujuan pendidikan yang telah dirancang.

Perkembangan zaman yang semakin modern dan digital, banyak metode pembelajaran yang bermunculan sebagai salah satu fasilitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Sangat disayangkan apabila guru masih menggunakan metode ceramah yang kurang bervariasi dan menimbulkan rasa membosankan bagi siswa. Walaupun pada realitanya masih banyak bahkan sebagian besar guru enggan untuk memvariasikan pembelajaran dengan metode yang *up to date*, bervariasi dan berkembang.

Metode pembelajaran sangat berkaitan erat dengan siswa dan guru. Metode pembelajaran merupakan akumulasi konsep-konsep mengajar dan konsep belajar. Keduanya menjadi sebuah perpaduan dalam sistem pembelajaran yang melibatkan siswa, tujuan, materi, fasilitas, prosedur, alat dan media yang digunakan. Hal tersebut yang menjadi alasan kuat dalam sebuah metode pembelajaran yang baik dan bervariasi pasti menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Terutama di dalam pembelajaran menulis yang berhubungan dengan karya sastra, guru cenderung dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang kreatif agar siswa menjadi terampil dalam menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan kehendak untuk melahirkan ide yang hendak disampaikan kepada orang lain secara tertulis. Salah satu keterampilan berbahasa sastra yang bersifat produktif adalah keterampilan menulis puisi, di dalam menulis puisi siswa dianjurkan untuk bisa mengembangkan imajinasi dan keterampilannya, karena menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (tulisan) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide (Romelah, 2016). Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan. Dalam menulis puisi siswa diharapkan mampu mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan. Selain itu, pembelajaran menulis puisi sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berpikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya. Intensitas siswa dalam berlatih juga menjadi hal penting dalam keberhasilan siswa untuk menulis puisi. Apabila siswa sering berlatih maka hasil menulis yang dituangkan dalam sebuah tulisan akan semakin baik pula. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih mendalam untuk menarik perhatian dan menanamkan stigma pada siswa bahwa pembelajaran menulis puisi salah satu kegiatan yang menyenangkan.

Kendati demikian, proses yang terjadi di lapangan sangatlah berbeda. Kelemahan proses pembelajaran dapat terlihat jelas dari banyaknya siswa yang jenuh dan tidak tertarik dalam mempelajari materi puisi karena materi ini dianggap membosankan. Hal ini terjadi akibat guru yang belum memvariasikan metode di dalam proses pembelajaran. Mereka masih menggunakan metode pembelajaran ceramah maupun *discovery learning*. Menurut Rahayu (2017) *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang bertumpu pada kejadian langsung di lapangan, oleh karena itu metode ini tidak bergantung pada teori-teori di dalam buku.

Pembelajaran materi puisi seharusnya menggunakan metode yang dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas siswa. Namun, kebanyakan guru tidak menerapkan hal tersebut sehingga menyebabkan sebagian besar siswa masih sukar dalam menuliskan puisi dan enggan memperhatikan aspek penulisan puisi dengan

ketetapan yang sudah ditentukan, yaitu ketepatan tema, kesesuaian unsur bunyi, ketepatan diksi, tipografi dan ketepatan kebahasaan. Kelemahan dari segi proses pembelajaran tidak hanya berdampak pada hasil kognitif siswa melainkan juga pada psikologi siswa. Hal ini tentunya akan lebih memperkeruh kondisi yang ada karena faktor penghambat dalam proses pembelajaran semakin bertambah. Kondisi seperti inilah yang harus menjadi fokus guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada materi puisi. Sebagai bentuk untuk mencegah kelemahan proses pembelajaran dan meningkatkan kembali keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN Modal Bangsa Arun, ditemukan alasan-alasan yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Pertama, menunjukkan bahwa terdapat masalah yang terjadi pada pembelajaran puisi, khususnya di dalam aspek keterampilan siswa dalam menulis puisi. Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X di SMAN Modal Bangsa Arun belum tercapai secara optimal. Hal ini dapat ditinjau dari hasil LKPD. Hasil tersebut menunjukkan banyak siswa yang belum mencapai batas minimum ketentuan nilai belajar yang telah ditentukan oleh guru atau biasa disebut dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Banyak siswa yang menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran puisi disebabkan oleh kurangnya minat belajar mereka terhadap materi pembelajaran tersebut. Hal ini dapat terjadi karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hanya sedikit dari guru yang memvariasikan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun tidak ada kesalahan yang fatal jika saja guru masih menggunakan metode tersebut, hanya saja metode tersebut kurang cocok digunakan dalam pembelajaran puisi karena pada materi ini siswa dituntut untuk dapat berimajinasi dan kreatif. Jika metode ceramah masih diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut, ruang imajinasi siswa akan terbatas dan kurang mendapat kesempatan untuk mengeksplor wawasan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang lebih baik untuk meningkatkan kreatifitas dan imajinasi siswa dalam menulis puisi. Salah satu contohnya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih dekat dengan alam dalam pembelajaran puisi agar membangkitkan motivasi dan imajinasi siswa dalam belajar. Salah satu metode yang dekat dengan alam dan cocok

digunakan dalam pembelajaran puisi adalah metode *Nature Learning*, metode ini membawa siswa keluar dari ruang terbatas mereka untuk bisa berfikir secara lebih global dan memanfaatkan alam sebagai pemicu imajinasi mereka untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kondisi dan hasil belajar siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran

Kedua, kurangnya keterampilan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh partisipasi siswa yang menurun dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari suasana kelas yang relatif kurang kondusif pada saat proses pembelajaran puisi. Biasanya, siswa yang jenuh akan mengganggu ketertiban pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu fokus peserta didik lainnya. Mereka mencari perhatian lebih dengan membuat kegaduhan ataupun meminta izin keluar agar bisa bolos dan tindakan-tindakan lainnya yang kurang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar yang tidak berjalan secara kondusif juga menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan oleh guru, dalam hal ini mereka jelas menunjukkan bahwa mereka tidak tertarik ataupun merasa bosan dengan proses pembelajaran tersebut. Guru sebagai tenaga pendidik juga tidak bisa memaksakan siswa untuk mampu berpartisipasi aktif pada pembelajaran dengan hanya mengandalkan metode ceramah saja. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang memiliki gaya belajar visual, audio dan kinestetik, sehingga terkadang terdapat siswa yang sangat sulit untuk serius dalam belajar. Guru hanya mampu berusaha seoptimal mungkin untuk menerapkan metode-metode yang bervariasi agar selaras dengan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi pertimbangan penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kendati demikian, banyak metode baru yang bermunculan sebagai solusi agar guru lebih mudah memvariasikan proses pembelajaran dan mampu menarik perhatian siswa dalam belajar. Jika metode pembelajaran yang digunakan terus terpaku pada metode ceramah maka kondisi menurunnya proses pembelajaran akan terus berlanjut. Hal ini juga menyebabkan partisipasi siswa dalam belajar semakin menurun dan motivasi mereka untuk menulis puisi juga tidak akan terlaksana

dengan baik. Selain metode pembelajaran, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga berperan penting dalam mewujudkan tujuan belajar yang diharapkan. Khususnya dalam hal meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas X.

Berdasarkan dua alasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan yang terjadi di atas terjadi karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan berkurangnya partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan dari hasil observasi awal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor penghambat utama yang menjadi masalah dalam pembelajaran puisi di SMAN Modal Bangsa Arun adalah kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Padahal pemilihan metode belajar yang sesuai akan lebih menunjang keterampilan siswa untuk terampil dalam menulis puisi. Siswa dapat dengan mudah memilih diksi yang tepat dan berimajinasi. Karena dua hal tersebut yang menjadi langkah awal dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X di SMAN Modal Bangsa Arun.

Salah satu cara efektif untuk menyelesaikan permasalahan di atas dengan mengganti metode pembelajaran yang lebih kreatif dan tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan di dalam pembelajaran menulis puisi adalah metode *Nature Learning*. Metode *Nature Learning* merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar (Husamah, 2013). Metode ini menggunakan pola tidak langsung atau *Non-direct* yang artinya mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Penerapan metode ini mengajak siswa untuk menulis sebuah puisi dengan mengamati suatu benda atau peristiwa yang terdapat di luar kelas khususnya di lingkungan sekitar sekolah yang dekat dengan alam. Kegiatan menulis puisi yang dilakukan di luar kelas diharapkan dapat menambah motivasi siswa dalam menulis puisi, karena siswa terlepas dari ruang kelas yang terbatas untuk mereka berimajinasi. Selain itu, manfaat penerapan metode ini adalah siswa diajak untuk menulis puisi secara bertahap hal tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi.

Penerapan metode *Nature Learning* dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan imajinasinya. Tidak hanya itu siswa juga dapat lebih mudah menemukan ide sebagai langkah awal dalam menulis puisi, karena pada kondisi tersebut siswa diberikan kesempatan secara langsung untuk berbaur dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Hal ini tentunya berpengaruh baik karena dapat memperluas pengamatan siswa tentang benda atau kejadian yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah. Benda atau kejadian tersebut dapat dengan mudah dideskripsikan oleh siswa karena mereka akan melihat secara langsung dan tidak hanya sebatas mengandalkan imajinasi saja. Selanjutnya siswa dimudahkan untuk menulis puisi berdasarkan deskripsi dari benda atau peristiwa yang sudah diamati untuk dirangkai menjadi puisi. Pada tahap akhir siswa diberikan kesempatan untuk memeriksa kembali hasil karyanya dan memperbaikinya apabila menemukan kesalahan. Penggunaan metode *Nature Learning* ini berfungsi sebagai alternatif pembelajaran dalam menulis puisi sehingga siswa diharapkan lebih mudah untuk menemukan dan mengembangkan potensi dalam keterampilan menulis. Hal ini menjadi dasar awal untuk mewujudkan keinginan peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas X di SMAN Modal Bangsa Arun.

Berdasarkan paparan di atas, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *Nature Learning* terhadap keterampilan menulis puisi. Selain itu, peneliti juga ingin meninjau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran puisi ketika diterapkannya metode *Nature Learning*, dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Nature Learning* terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas X di SMAN Modal Bangsa Arun”. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menulis puisi sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan dengan begitu secara otomatis peserta didik dapat lebih mudah untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis puisi

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran menulis puisi.
2. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi karena terbatasnya ruang imajinasi.
3. Siswa sulit berkonsentrasi untuk menuangkan ide dalam menulis puisi.
4. Belum diterapkannya metode *Nature Learning* pada pembelajaran puisi di sekolah SMAN Modal Bangsa Arun.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *Nature Learning* terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh metode *Nature Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas X di SMAN Modal Bangsa Arun?
2. Bagaimanakah partisipasi siswa dalam pembelajaran puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning* pada siswa kelas X di SMAN Modal Bangsa Arun?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah pengaruh metode *Nature Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas X di SMAN Modal Bangsa Arun.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah partisipasi siswa dalam pembelajaran puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning* pada siswa kelas X di SMAN Modal Bangsa Arun.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

1. Secara teoretis manfaat penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran di luar kelas (*Nature Learning*) terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X di SMAN Modal Bangsa Arun diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan informasi, menambah pengetahuan, wawasan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta pemahaman mengenai penggunaan metode *Nature Learning* dalam proses pembelajaran menulis puisi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat ini akan dibahas dalam tiga manfaat.

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Peneliti juga mampu menyelesaikan tantangan baru dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

2. Bagi Guru

Guru mendapatkan metode baru yang lebih variatif dalam mengembangkan pembelajaran puisi di kelas, dengan begitu tentunya akan menunjang keberhasilan pada proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa memperoleh metode pembelajaran yang baru sehingga diharapkan adanya peningkatan keterampilan dan daya Tarik siswa dalam menulis puisi.